

PERS RELEASE

Pameran Seni Visual “UTOPIA”

Menjelang pergantian tahun 2025, ruang keseharian kita terus dijejali kabar-kabar yang menyesak: perang, kerusakan, bencana alam, hingga berbagai bentuk kejahatan yang seolah tak pernah berhenti. Arus informasi yang deras—yang hadir tanpa henti melalui layar gawai di genggam—tak jarang membuat dada sesak dan kewarasan kita diuji setiap waktu. Di tengah gempuran itu, kita membutuhkan ruang untuk bernafas; sebuah oase tempat kesadaran dipulihkan dan harapan kembali ditumbuhkan, sebuah utopia.

Bentara Budaya dan Komunitas Seni Rupa HOCA (House Of Cartoon mania) menangkap kebutuhan tersebut lalu bekerjasama menghadirkan oase tersebut lewat pameran karya seni modern yang bernuansa positif di Bali. Pameran bertajuk “**UTOPIA 2025**” ini hadir karena adanya kebutuhan akan ruang refleksi atas berbagai peristiwa sepanjang tahun 2025. Terinspirasi dari gagasan Utopia dengan sub tema mengangkat sisi-sisi positif dari kondisi-kondisi suram (negatif) yang ada di tataran lokal, nasional dan internasional, pameran ini menghadirkan kembali imajinasi tentang tatanan masyarakat yang harmonis, maju, tertib, dan nyaris sempurna—sebuah dunia ideal di mana kejahatan, keserakahan, dan kekacauan tidak lagi menjadi arus utama kehidupan. Sebagaimana menggunakan utopia untuk mengkritik kondisi sosial-politik zamannya, pameran ini menghadirkan karya-karya yang memantik imajinasi tentang keadaan yang lebih baik, bukan dengan menonjolkan keburukan, melainkan dengan menampilkan kemungkinan ideal yang layak diperjuangkan.

Keistimewaan Pameran Seni Rupa “UTOPIA 2025”, selain kerjasama dengan **Bentara Budaya**, juga terletak pada kolaborasi antara **HOCA dengan Baliola**, start up yang menginisiasi Sertifikat Digital Kraflab berbasis Blockchain. Seluruh karya yang ditampilkan sudah disertifikasi dengan perlindungan pencatatan digital yang tak bisa diubah dalam Blockchain. Hal ini adalah terobosan baru dalam perlindungan karya dan peningkatan value. Umumnya sertifikat dikeluarkan oleh kreatornya sendiri yang memiliki kemungkinan untuk digandakan atau dipalsukan oleh pihak-pihak yang tak bertanggungjawab. Namun dengan Sertifikat Digital

Kraflab yang diverifikasi oleh komunitas seperti HOCA, sulit untuk melakukan kejahatan seperti itu terhadap karya-karya yang telah tersertifikasi Kraflab.

Kurator pameran I Wayan Nuriarta, melalui kacamata “UTOPIA” mengajak pengunjung melihat kembali kesuraman yang ada—baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional—dan mencari sisi-sisi positif, potensi, serta harapan yang tersembunyi di dalamnya. Seringkali kita terjebak dalam kritik yang hanya menyoroti keburukan. Padahal, kritik juga dapat dilakukan dengan menunjukkan gambaran ideal yang seharusnya hadir dalam masyarakat. Lewat karya-karya bernapaskan utopia, para perupa menghadirkan kemungkinan-kemungkinan yang mendorong kita membayangkan masa depan yang lebih cerah sekaligus menantang diri sendiri untuk mewujudkannya, dimulai dari lingkup hidup yang paling dekat. “UTOPIA” bukan sekadar pameran visual, tetapi sebuah undangan untuk merayakan harapan, membayangkan tatanan yang lebih manusiawi, dan menemukan kembali keteduhan di tengah dunia yang gaduh. Pameran ini mengajak publik untuk melihat, merenung, dan pada akhirnya percaya bahwa dunia yang lebih baik tetap mungkin diwujudkan.

Pembukaan Pameran seni visual dengan judul “UTOPIA” berlangsung pada Jumat, 5 Desember 2025 pukul 17.00 Wita di Hotel Tijili Seminyak, Jl. Drupadi Seminyak No.9 Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Pameran berlangsung dari tanggal 5 hingga berakhir pada 14 Desember 2025. Karya-karya yang sudah dipamerkan dan belum diambil oleh kolektor atau dengan persetujuan kolektornya akan dipamerkan kembali di Hotel Tijili Benoa, Nusa dua, Bali. Pameran akan dibuka oleh Manajer Bentara Budaya, Ika W Burhan bersama-sama dengan perwakilan pejabat pemerintah Kota Denpasar, pimpinan HOCA dan pimpinan Hotel Tijili.

Pameran ini menghadirkan 17 perupa anggota HOCA yang berasal dari berbagai daerah. Ketujuh belas seniman tersebut adalah **Agus Yudha (Denpasar), Andhika Wicaksana (Denpasar), Beng Rahadian (Jakarta), Damuh Bening (Denpasar (Jakarta)), Den Dede (Makassar), Ika W Burhan (Bogor), I Wayan Nuriarta (Denpasar), I Made Marthana Yusa (Tabanan) , I Komang Try Adi Stanaya (Denpasar), Ninik Juniati (Surabaya), Pinky Sinanta (Karangasem), Putu Ebo (Denpasar), Pradya (Denpasar), Supradaka (Jakarta) , Thomdean (Tangerang) dan Yere Augusto (Denpasar) dan Yulius Widi Nugroho**

(Surabaya). Para perupa menghadirkan 52 karya dalam berbagai bentuk karya visual berupa Lukisan, Ilustrasi, Kartun, maupun tenun (fashion).

Opening Pameran: Jumat 5 Desember 2025, pukul 17.00 WITA

Di Hotel Tijili Seminyak, Jl. Drupadi Seminyak No.9 Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung.

Pameran berlangsung : 5 - 14 Desember 2025. Pukul 11.00-20.00 WITA

Salam Budaya,

Bentara Budaya

HOCA(House of cartoon ManiA)

BALIOLA